

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BENARKAH, NABI MUHAMMAD SAW DI MEKAH
SEBAGAI NABI, NABI MUHAMMAD SAW
DI MADINAH SEBAGAI NABI DAN
KEPALA NEGARA, NEGARA ISLAM PERTAMA
DI DUNIA TAHUN 1 H (622 M)

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
15 Juni 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BENARKAH, NABI MUHAMMAD SAW DI MEKAH SEBAGAI NABI,
NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH SEBAGAI NABI DAN KEPALA NEGARA,
NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA TAHUN 1 H (622 M)**

© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang benarkah, Nabi Muhammad saw di Mekah sebagai Nabi, Nabi Muhammad saw di Madinah sebagai Nabi dan Kepala Negara, Negara Islam pertama di dunia tahun 1 H (622 M), terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia, benarkah, Nabi Muhammad saw di Mekah sebagai Nabi, Nabi Muhammad saw di Madinah sebagai Nabi dan Kepala Negara, Negara Islam pertama di dunia tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang benarkah, Nabi Muhammad saw di Mekah sebagai Nabi, Nabi Muhammad saw di Madinah sebagai Nabi dan Kepala Negara, Negara Islam pertama di dunia tahun 1 H (622 M), yaitu ayat-ayat:

"...Dan orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75)

"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan.."(Al-Baqarah: 2: 190)

"dan hendak kamu memutuskan hukuman perbuatan di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik (Al Maa'idah : 5: 49)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang benarkah, Nabi Muhammad saw di Mekah sebagai Nabi, Nabi Muhammad saw di Madinah sebagai Nabi dan Kepala Negara, Negara Islam pertama di dunia tahun 1 H (622 M), penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotese benarkah, Nabi Muhammad saw di Mekah sebagai Nabi, Nabi Muhammad saw di Madinah sebagai Nabi dan Kepala Negara, Negara Islam pertama di dunia tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen. Dimana atom Karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak terdapat di sekitar kita dan di atmosfer.

BENARKAH, NABI MUHAMMAD SAW DI MEKAH SEBAGAI NABI, NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH SEBAGAI NABI DAN KEPALA NEGARA, NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA TAHUN 1 H (622 M)

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: *"...orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75)"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan...(Al-Baqarah: 2: 190).*

Nah, ternyata disini Allah mendeklarkan: *"...orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75)"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan...(Al-Baqarah: 2: 190).*

Nah, ternyata dari deklarasi Allah itu dapat diambil 2 faktor yang sangat penting, yaitu faktor pertama, adalah keadaan Nabi Muhammad saw dan umat Islam di Mekah dari tahun 610 M sampai tahun 622 M yang mendapat tekanan, penindasan dan penyiksaan dari pimpinan Walid bin Mughirah dari kaum Quraisy yang berkuasa di Mekah *"...orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).*

Faktor kedua, adalah keadaan Nabi Muhammad saw dan umat Islam di Madinah, setelah berdiri Negara Islam Pertama di dunia, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M) *"...hendak kamu memutuskan hukuman perbuatan di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan...(Al-Baqarah: 2: 190).*

Nah, dari 2 faktor ini, terlihat dengan jelas, bagaimana Nabi Muhammad saw ketika di Mekkah dari tahun 610 M sampai tahun 622 M.

NABI MUHAMMAD SAW DI MEKAH SEBAGAI NABI

Dimulai dari tahun 610 M, ketika Nabi Muhammad saw diangkat sebagai Nabi, melalui utusan Malaikat Jibril dengan wahyu *"Baca dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Baca, dan Tuhanmu yang teramat Mulia. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Al 'Alaq: 96: 1-5).*

Yang pertama mengimani dan mempercayai Nabi Muhammad saw telah mendapat wahyu dan sekaligus diangkat Nabi adalah istri Nabi Muhammad saw, Sitti Khadijah.

Nah, dua tahun kemudian, dari sejak wahyu pertama, diwahyukan wahyu kedua **"Hai orang yang berselimum: Bangun dan beri peringatan. Besarkan Tuhanmu, bersihkan pakaianmu, jauhi perbuatan ma'siat, jangan kamu memberi, karena hendak memperoleh yang lebih banyak. Dan hendak kamu bersabar untuk memenuhi perintah Tuhanmu"**(*Al-Muddatstsir: 74: 1-7*).

Nah, berdasarkan kepada wahyu ini, Nabi Muhammad saw secara sembunyi-sembunyi menyebarkan Islam kepada sahabat-sahabat terdekatnya, Abu Bakar Siddiq, Utsman bin 'Affan, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash, Abdurahman bin 'Auf, Thalhah bin 'Ubaidillah, Abu 'Ubaidillah bin Jarrah, Arqam bin Abil Arqam, Fatimah bin Khathab (adik Umar bin Khathab), Said bin Zaid Al 'Adawi (suami Fatimah bin Khathab. Sahabat-sahabat ini yang mendapat gelar As Saabiquunal awwalun, yaitu orang-orang yang terdahulu yang pertama-tama masuk Islam.

Dakhwah secara sembunyi-sembunyi ini dilancarkan kurang lebih tiga tahun. Jadi disini Nabi Muhammad saw tidak melibatkan diri langsung dengan kaum Quraisy dibawah pimpinan Walid bin Mughirah untuk menyebarkan Islam, melainkan berada diluar system kaum Quraisy dibawah pimpinan Walid bin Mughirah.

Kemudian, pada tahun ketiga kenabian, diwahyukan oleh Allah **"...jalankan apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpaling dari orang-orang musyrik"**(*Al-Hijr: 15: 94*). **"Dan beri peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"**(*Asy-syu'ra: 26: 214*).

Nah, dengan wahyu **"...jalankan apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpaling dari orang-orang musyrik"**(*Al-Hijr: 15: 94*). **"Dan beri peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"**(*Asy-syu'ra: 26: 214*), mulai Nabi Muhammad saw secara terbuka menyebarkan Islam dan sekaligus berpaling dari kaum kaum Quraisy dibawah pimpinan Walid bin Mughirah.

Nah, dengan wahyu ini, Nabi Muhammad saw secara terbuka mengadakan perlawanan kepada pihak kaum Quraisy dibawah pimpinan Walid bin Mughirah yang mengadakan permusuhan kepada Nabi Muhammad saw.

Pada tahun keempat Kenabian, para pimpinan kaum Quraisy, Walid bin Mughirah, Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Abu lahab dan Ash bin Wa'il, sering menganiaya Nabi Muhammad saw dan umat Islam. Abu Jahal meletakkan kotoran-kotoran unta di leher Nabi Muhammad saw ketika beliau sedang sujud dalam shalat, sedang 'Uqbah bin Muhhit melilitkan tali kain di leher Nabi dan mencoba untuk mencekiknya.

Abu Bakar, 'Utsman dan Zubair juga tidak terkecuali. Umat Islam yang miskin banyak yang ditangkapi lalu dilempari batu kerikil. Bilal, budak dari Abyssinia milik orang Quraisy Mekah, dipaksa tidur terlentang diatas pasir yang membara, dipaksa untuk melepaskan Islam, namun ia menjawab **'Ahad"** (*Allah adalah satu*), **"Ahad"** (*Allah adalah satu*). Kemudian Abu Bakar membeli Bilal dan memerdekakannya.

Pada tahun kelima kenabian, beberapa sahabat Nabi Muhammad saw berhijrah ke Abyssinia (Ethiopia sekarang) dengan izin Nabi Muhammad saw, mereka itu adalah Utsman bin Affan dan istrinya, Abu Hudzaifah bin 'Utbah dan istrinya, sahlah, Zubair bin 'Awwam sepupu Nabi, Mush'ab bin 'Umair, 'Abdurrahman bin 'Auf, Abu Salmah al Makhzum dan istrinya, 'Utsman bin Ma'zhun, 'Amir bin Rabi'ah dan istrinya, Abu Sabrah bin Abi Rahm, Hathib bin 'Amr dan Suhail bin Baidha.

Masuknya tokoh-tokoh Quraish kedalam Islam, seperti Umar bin Khaththab dan Hamzah paman Nabi Muhammad saw. Dari suku Aus dan Khazraj dari Yatsrib(Madinah sekarang). Dimana orang-orang Yatsrib ini adalah Abu al-Haitsam bin Thayyiban, Abu Umamah Asad bin Zujarah, 'Auf bin Harits, Rafi' bin Malik bin 'Ajlan, Qutbah bin 'Amir bin Hadidah dan Jabir bin 'Abdullah bin Rubab.

Mereka masuk Islam di suatu tempat yang namanya Aqabah. Masuknya mereka kedalam Islam dikenal dengan ikrar Aqabah pertama.

Setahun kemudian datang dua belas orang Yatsrib, Madinah sekarang, untuk memeluk Islam juga di Aqabah.

Pada tahun ke duabelas kenabian, datang tujuh puluh dua orang muslim dari Yatsrib di musim haji dan menerima Islam, juga sekaligus mengundang Nabi untuk datang ke Yatsrib. Pemimpin mereka Bara bin Marur menyatakan atas nama orang-orang Yatsrib memberikan jaminan dan perlindungan yang diperlukan Nabi Muhammad saw.

Disini mereka mengadakan ikrar bersama yang disebut dengan ikrar Aqabah kedua. Nabi Muhammad saw memilih dua belas orang dari muslimin Yatsrib dan diangkat sebagai pemimpin. Sembilan orang dari suku Khazraj dan tiga orang dari suku Aus. Yang dari Khazraj adalah Asad bin Zararah, Rafi' bin Malik, Ubadah bin Shamit, Sa'ad bin Rabi', Mandzar bin 'Amr, 'Abdullah bin Rawaha, Bara bin Marur, 'Abdullah bin 'Amar dan Sa'd bin 'Ubadah. Dari suku Aus adalah Usaid bin Hudnair, Sa'd bin Khaitsmah dan Rifa'ah bin 'Abdul Mundzar.

Setelah ikrar Aqabah kedua, Nabi Muhammad saw mengizinkan kaum muslimin berhijrah ke Yatsrib. Dan dengan turunnya ayat *"...Dan orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).*

Dalam perjalanan ke Yatsrib, Nabi Muhammad saw di Quba mendirikan satu masjid yang dikenal dengan nama Masjid al-Quba. *"...Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama dan seterusnya adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya..."(At-Taubah: 9: 108).*

Pada hari jumat, 12 Rabi'ul Awwal 1 Hijrah, tahun ketiga belas kenabian yang bertepatan dengan 24 september 622 M bermulanya kalender Islam. Setelah sampai di Yatsrib, Nabi Muhammad saw mendirikan masjid yang dinamakan Masjid Nabawi, masjid ini dijadikan rumah, tempat ibadah dan peristirahatan yang terakhir Nabi Muhammad saw.

NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH SEBAGAI NABI DAN KEPALA NEGARA, NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA

Nah, pada tahun 1 H (622 M), Nabi Muhammad saw secara langsung mendirikan Negara Islam Pertama di dunia di daerah Yatsrib, Madinah sekarang. Pada tahun pertama hijrah ini Nabi Muhammad saw mengadakan pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib. Dimana pakta perjanjian ini dijadikan sebagai konstitusi Negara Islam Pertama di dunia.

Pada tahun kedua hijrah, Allah mewahyukan *"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi janganlah kamu melampaui batas dalam peperangan.."* (*Al-Baqarah: 2: 190*).

Nah, setelah berdiri Negara Islam Pertama di dunia, Nabi Muhammad sw, bukan hanya sebagai Nabi, tetapi sebagai Kepala Negara, Negara Islam pertama di dunia.

Jadi sekarang, Nabi Muhammad saw bertanggung jawab pertama sebagai Nabi, dan yang kedua sebagai Kepala Negara, Negara Islam Pertama di dunia.

Nah seperti untuk melaksanakan wahyu (*Al-Baqarah: 2: 190*) Nabi Muhammad saw mengutus 'Abdullah bin Jahsy untuk mengawasi dan mengamati gerakan dari orang-orang Quraisy.

Hubungan baik dengan suku-suku lain yang ada disekitar Madinah terus dibina dengan baik. Jalur perdagangan Quraisy ke Syria (melalui Madinah) dipersempit sehingga mereka tidak bisa membeli alat-alat perlengkapan perang.

Nabi Muhammad saw mengadakan perjanjian damai dengan Bani Dhamrah. Mengutus Hamzah bin 'Abdul Muththalib dengan 30 orang pasukan mengintai dan mengawasi gerakan kaum Quraish di daerah sekitar laut merah yang dijadikan jalur orang-orang Mekah ketika pergi ke Syria.

Mengutus 'Ubaidah bin al-Harits dengan 60 pasukan muslimin ke daerah lain untuk mengawasi gerakan kaum Quraish. Nabi sendiri memimpin 200 pasukan muhajirin untuk menghadapi pasukan dibawah pimpinan Umayyah bin Khalf, namun Umayyah tidak berani menghadapi Nabi.

Kemudian Nabi Muhammad saw mengadakan perjanjian dengan Bani Mudlij. Mengutus Sa'd bin Abu Waqqash dengan 20 mujahid muslimin untuk mengejar Kurz bin Jabir, salah seorang pemimpin Quraish yang telah merusak dan menghancurkan padang gembalaan kaum muslimin di Madinah.

Nabi Muhammad saw memimpin perang Badar dengan kekuatan 313 orang tentara muslimin, dua ekor kuda dan 70 ekor unta melawan kaum Quraish dengan 1000 orang tentara, 300 ekor kuda dan 700 ekor unta. Dalam perang Badar ini Allah mengabulkan doa Rasulullah dan pengikutnya *"Golongan itu pasti dikalahkan dan mereka akan mundur kebelakang"* (*Al-Qamar: 54: 45*).

Panglima perang Quraisy Syaibah dibunuh oleh Hamzah bin 'Abdul Muththalib, Walid dibunuh oleh Ali bin Abu Thalib, Utbah melukai Ubaidah bin al-Harits tetapi akhirnya Utbah dapat dibunuh oleh Hamzah dan Ali. Kaum muslimin dapat kemenangan dalam perang Badar ini.

Pada tahun ketiga hijrah, penghianatan orang-orang Yahudi Yatsrib yang telah mengadakan pakta perjanjian dengan Nabi Muhammad saw. Menjatuhkan hukuman mati kepada Ka'b bin Asyraf yang telah melakukan pemberontakan secara terbuka terhadap prinsip-prinsip Negara Islam, penghianatan, penyebaran fitnah dan merusak perjanjian damai yang ditandatangani Nabi dan orang Yahudi, juga membuat syair-syair yang kotor dan cabul.

Nabi Muhammad saw memimpin pasukan muslimin ke Dzu Amr, Nejd untuk membubarkan pasukan musuh, pasukan musuh tidak berani menghadapi pasukan Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw dengan pasukan muslim sebanyak 300 orang menuju Buhran, dimana disini Bani Sulaim menyiapkan kekuatan untuk melawan kaum muslimin.

Nabi Muhammad saw mengirimkan pasukan muslimin sebanyak 100 orang dibawah komando Zaid bin Haritsah ke Qardah di Nejd, karena di Qardah ada kafilah Quraish di bawah pimpinan Shafwan bin Umayyah yang melakukan perlawanan kepada kaum muslimin.

Nabi Muhammad saw dengan 700 orang tentara muslimin pergi ke Uhud untuk menghadapi kekuatan Quraish yang hampir 3000 orang.

Dalam perang Uhud kaum muslimin memperoleh kemenangan, walaupun Hamzah tewas dan hampir saja kaum muslimin mendapat kekalahan setelah sebagian pasukan pemanah yang dipimpin oleh 'Abdullah bin Jubair berebut mengambil harta rampasan. Penghianatan 'Abdullah bin Ubayy bersama 300 orang pengikutnya dengan cara melakukan penyerahan diri kepada pihak musuh sebelum perang Uhud dimulai.

Pada tahun keempat hijrah, Nabi Muhammad saw mengutus Abu Salmah dengan 50 orang muslimin untuk menghadapi serangan musuh dari suku Qathan, Thulailah dan Khuwailid. Tetapi musuh tidak berani menghadapi kaum muslimin. Nabi mengutus 'Abdullah bin Unais untuk menghadapi musuh dibawah pimpinan Sufyan bin Khalid dari suku Lihyan, dimana pemimpin musuh ini dapat dibunuh oleh 'Abdullah. Penghianatan kaum Yahudi (Bani Nadhir), merusak perjanjian dengan Nabi Muhammad saw, yang akhirnya Nabi menyuruh keluar kota Madinah dan menghancurkan mereka.

Pada tahun kelima hijrah, Nabi Muhammad saw memimpin pasukan muslimin sebanyak 1000 orang pergi ke Daumatul Jandal suatu tempat antara laut merah dan teluk persia. Ketika Gubernur Daumatul Jandal mendengar berita ini, tanpa pikir panjang dia melarikan diri tidak berani menghadapi pasukan Nabi Muhammad saw.

Pengepungan Madinah oleh pihak musuh dibawah pimpinan Abu Sufyan yang bersekutu dengan Bani Fazara (dari Ghathfan), Bani Murrhah dan Bani Sulaim dengan kekuatan 5500 prajurit yang berbaju perang, 3000 orang pasukan kavaleri dengan senjata lengkap dan 1500 ekor unta penuh dengan perbekalan. Pengepungan ini berlangsung kira-kira selama sebulan. Kaum musuh tidak

dapat masuk kota Madinah dikarenakan kaum muslimin telah menggali parit sebagai tempat pertahanan supaya pihak musuh tidak dapat masuk ke daerah Madinah.

Selama pengepungan ini ada beberapa pemimpin musuh dapat menyebrangi parit, diantaranya Amr bin 'Abduwud, Jubairah dan Dhirar bin Khaththab. Amr bin Abduwud dapat dikalahkan oleh Ali bin Abu Thalib, Jubairah dan Dhirar dapat dipukul kembali.

Para pengepung akhirnya kehilangan semangat, disamping itu perbekalan mereka semakin berkurang, akhirnya kaum musuh di bawah Abu Sufyan mundur. Penghianatan kaum Yahudi dari suku Bani Quraizhah yang ada di kota Madinah, dimana terakhir Nabi Muhammad saw mengepung markas dan kubu-kubu Bani Quraizhah dan mengalahkan mereka. Menjatuhkan hukuman mati terhadap Abu Rafi' Sallam bin Abil Huqaiq karena bersekongkol dengan pihak musuh ketika terjadi pengepungan kota Madinah.

Pada tahun keenam hijrah, Nabi Muhammad saw mengutus Muhammad bin Muslimah dengan 30 tentara muslimin pergi ke Qurata untuk menghancurkan suku dari Bani Bakr yang telah membuat kerusakan disekitar daerah Dariyyah, dimana kaum musuh ini dapat dihancurkan.

Nabi Muhammad saw beserta 300 kaum muslimin pergi ke Bani Lihyan untuk menuntut balas atas pembunuhan terhadap para da'i muslim pada tahun 4 H, tetapi tidak terjadi kontak senjata, karena Bani Lihyan telah melarikan diri.

Nabi Muhammad saw dengan beberapa sahabatnya mengejar 'Uyainah bin Hishn dan kawanannya perampok yang membuat kerusakan di daerah Madinah. Nabi mengutus 'Ukkasyah bin Mihshin dengan 40 orang kaum muslimin untuk menghadapi Bani Asad yang menyiapkan kekuatan untuk menghantam kaum muslimin, tetapi disini mereka tidak sempat kontak senjata, karena pihak musuh telah melarikan diri dan meninggalkan 200 ekor unta.

Nabi Muhammad saw mengutus Muhammad bin Musalimah dengan para da'i ke Bani Tsa'libah, tetapi pihak kaum muslimin sebagian besar terbunuh, ketika mereka sedang tidur, kemudian Nabi mengutus Abu 'Ubaidah bin al-Jarrah untuk membalas pembantaian terhadap para da'i, namun suku Bani Tsa'libah sempat melarikan diri.

Nabi Muhammad saw mengutus Zaid bin Haritsah ke Bani Sulaim, di Jamum. Musuh ketakutan dan melarikan diri dari pasukan Zaid. Kemudian Nabi mengutus Zaid bin Haritsah lagi dengan kekuatan 170 tentara muslimin ke al-'Isah untuk menghadang kaum Quraish yang pulang dari Syria, pasukan Zaid dapat menghancurkan kaum Quraish itu.

Juga Zaid dengan 500 tentara muslimin dikirim ke Hisma, suatu tempat di belakang Wadi al-Qura, tempat orang-orang badui merampok sahabat Dihya bin Khilafah al-Kabri. Zaid dapat menghancurkan mereka. Ali bin Abu Thalib ditugaskan ke Bani Bakr dengan kekuatan 100 untuk menghukum Bani Bakr, karena Bani Bakr bersekongkol dengan kaum Yahui untuk menentang kaum muslimin. Nabi mengutus Zaid bin Haritsah ke Bani Fazara yang dipimpin oleh Ummu Qirfa yang kerjanya sebagai perampok, dimana Zaid dapat membunuh Ummu Qirfa dan dua keluarganya.

Nabi Muhammad saw mengutus 'Abdullah bin Rawahah dengan 30 prajurit muslimin pergi ke Khaibar untuk menghancurkan kaum Yahudi yang dipimpin oleh Usair bin Zar'im, dimana Usair dapat dibunuh oleh 'Abdullah.

Nabi Muhammad saw mengadakan perdamaian Hudaibiyah pada bulan dzul qa'dah 6 H, maret 628 M.

Nabi Muhammad saw dengan 1400 sahabat pergi untuk mengadakan ibadah 'umrah dengan damai tanpa maksud perang. Melihat hal ini, pihak Quraish mengutus 'Urwah bin Mas'ud sebagai juru bicara untuk mengadakan perjanjian dengan Nabi Muhammad saw, namun antara Nabi Muhammad saw dan 'Urwah tidak ada kesepakatan.

Nabi Muhammad saw mengutus Khirasy bin Umayyah untuk bertemu dengan pihak Quraish, tetapi Khirasy di aniyaya. Kemudian Nabi Muhammad saw mengutus Utsman bin Affan sebagai juru damai kepada pihak Quraish, namun Utsman ditangkap oleh pihak Quraish dan tersebar berita bahwa Utsman telah dibunuh.

Nabi Muhammad saw mengajak para sahabatnya bersumpah untuk berperang sampai ke titik darah penghabisan untuk membela keimanan yang suci. Sumpah setia ini dikenal dengan nama 'Bai'atur Ridwan' sebagaimana dinyatakan dalam Qur'an ***"Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang Mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka kemudian menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat"***(Al-Fath: 48: 18).

Ternyata sumpah setia dengan Nabi Muhammad saw menggetarkan kaum Quraisy, dimana mereka mengirimkan utusan baru Suhail bin 'Amr untuk membicarakan perdamaian dengan kaum muslimin.

Setelah melalui pembahasan yang dalam keluarlah keputusan perjanjian perdamaian yang berikut, Kaum muslimin tahun ini harus pulang tanpa melaksanakan ibadah 'umrah. Mereka boleh datang tahun depan untuk melaksanakan haji, tetapi tidak boleh tinggal di Mekah lebih dari tiga hari. Mengunjungi kota suci tidak boleh membawa senjata, hanya pedang yang boleh dibawa, tetapi harus tetap di sarungnya. Orang Islam Madinah tidak boleh mengambil kembali orang Islam yang tinggal di Mekah, juga tidak boleh menghalangi siapa pun dari orang Islam yang ingin tinggal di Mekah. Bila ada orang Mekah yang ingin tinggal di Madinah, kaum muslimin harus menyerahkannya kembali kepada mereka, tetapi bila ada orang Islam yang ingin tinggal di Mekah, pihak Mekah tidak harus mengembalikannya ke Madinah. Suku-suku bangsa di Arab, bebas untuk bersekutu dengan kelompok manapun yang mereka kehendaki. Ketika kaum muslimin kembali ke Madinah turunlah ayat ***"Sesungguhnya Kami telah memberi kepadamu kemenangan yang gilang gemilang"***(A-Fath: 48: 1).

Pada tahun ketujuh hijrah, Nabi Muhammad saw dengan pasukannya pergi ke Khaibar pusat Kekuatan Yahudi dari Bani Qainuqa dan Bani Nadhir setelah mereka diusir dari kota Madinah.

Dalam benteng Yahudi ada kira-kira 20000 orang yahudi. Dengan izin Nabi Ali bin Abu Thalib diangkat sebagai pemimpin untuk mendobrak benteng Yahudi yang bernama Qamush. Ali

menghadapi pemimpin prajurit Yahudi yang bernama Marhab, dimana Ali dapat mengalahkan Marhab dan benteng Qamush dapat di hancurkan.

Setelah benteng mereka jatuh, pemimpin Yahudi mengajukan perdamaian kepada Nabi Muhammad saw, dimana mereka mengajukan bersedia membayarkan separo hasil bumi mereka kepada pihak Islam, asalkan kehidupan, harta benda, wanita-wanita dan anak-anak mereka tidak disentuh.

Nabi Muhammad saw menerima perjanjian tersebut, walaupun beliau mengetahui bahwa orang Yahudi ini tidak akan menepati janjinya. Nabi Muhammad saw beserta dua ribu kaum muslimin pergi melaksanakan 'umrah, sesuai dengan hasil perjanjian Hudaibiyah. Para sahabat sangat berbahagia dan gembira dapat memasuki Mekah dan melaksanakan 'umrah.

Benarlah apa yang di firmankan Allah *"Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut..."(Al-Fath: 48: 27).*

Kemudian Khalid bin Walid jendral kavaleri Quraish menyatakan masuk Islam. 'Amar bin 'Ash dan 'Utsman bin 'Thalhah berhijrah ke Madinah dan memeluk Islam. Dalam tahun ketujuh hijrah ini Islam telah menjadi kuat.

Tahun kedelapan hijrah, Nabi Muhammad saw mengutus Ghalib bin 'Abdullah al-Laitsi ke Bani Mulawwih dekat Kadied, yang terletak di jalur jalan ke Mekah, usaha ini berhasil dengan gemilang. Selanjuta Ghalib dengan 200 pasukan muslimin ditugaskan pergi ke Mushab dekat Fadak, dimana tugas ini juga berhasil dengan cemerlang.

Nabi Muhammad saw menugaskan Syuja' bin Wahab dengan 24 tentara muslimin pergi ke Bani 'Amir, dimana Bani 'Amir dapat dilumpuhkan. Nabi Muhammad saw mengutus Ka'b bin 'Umair ke Dzat Athlah, namun Ka'b dengan tentaranya dapat dipukul mundur oleh pihak musuh.

Nabi Muhammad saw segera akan memimpin pasukan ke Dzat Athlah, namun sampai berita bahwa musuh telah melarikan diri. Ketika utusan Nabi Harits bin 'Umair Azdi yang sedang mengirmkan surat Nabi kepada Kaisar Heracleus, di kota Mu'tah dibunuh oleh Syurahbil Ghassani seorang gubernur dari Kaisar Heracleus.

Kemudian Nabi Muhammad saw mengangkat Zaid bin Haritsa sebagai komandan perang dengan 3000 tentara muslimin untuk menyerang Syurahbil. Ketika Syurahbil mendengar berita ini, ia menyiapkan 100000 prajurit untuk menghadapi pasukan muslimin.

Dalam pertempuran ini Syurahbil dapat dibunuh, dari pihak kaum muslimin Zaid bin Harits gugur, kemudian komando dipegang oleh Ja'far bin Abi Thalib, namun Ja'far juga terbunuh, lalu komando dipegang oleh 'Abdullah bin Rawahah, juga beliau terbunuh.

Kemudian Khalid bin Walid menjadi komandan perang. Tentara Romawi ini tidak mau maju perang, kemudian Khalid mengatur siasat dan rencananya, menarik pasukan muslimin kembali ke Madinah.

Nabi Muhammad saw menghibur mereka dengan ucapan ***"Tidak melarikan diri, tetapi bila diperkenankan Allah, pergi kesana sekali lagi"***.

Nabi Muhammad saw mengutus 'Amr bin al-'Ash dengan 300 tentara muslimin pergi ke Dzatus-Salasil untuk membubarkan Bani Qudha'ah yang sedang membangun kekuatan untuk menyerang Madinah. Tugas ini ternyata tidak mendapat perlawanan dari pihak musuh, karena pihak musuh sudah melarikan diri.

Pada bulan Ramadhan 8 H, Nabi Muhammad saw dengan diiringi 10000 kaum muslimin berangkat menuju Mekah, ketika Nabi Muhammad saw berkemah di Marr-uz-Zahran, pemimpin Quraish Abu Sufyan pergi ke atas bukit namun dapat dikenali oleh kaum muslimin, kemudian Abu Sufyan ditangkap dan dihadapkan kedepan Nabi Muhammad saw, kemudian Nabi Muhammad saw bertanya: ***"Hai Abu Sufyan! Masihkah engkau memandang ada kekuatan (tuhan) lain selain Allah Yang Maha Kuasa ?"***. Abu Sufyan menjawab: ***"Bila ada tentu, tentu ia akan melayani kita"***. Nabi Muhammad saw lalu berkata: ***"Seluruh kesalahanmu kini telah dimaafkan, Abu Sufyan! Dan siapa saja yang memasuki rumahmu tentu akan selamat"***.

Akhirnya Abu Sufyan kembali ke Mekah dan memberitahukan kepada kaum Quraish bahwa kekuatan kaum muslimin adalah sangat besar dan sia-sialah bila hendak melawan pasukan kaum muslimin yang besar itu. Terakhir Abu Sufyan masuk Islam.

Kota Mekah jatuh ke tangan Nabi Muhammad saw dan kaum muslimin. Nabi Muhammad saw terus masuk Ka'bah dan membersihkan berhala-berhala yang ada sambil mengulang-ulang bacaan ayat ***"Katakanlah, telah datang kebenaran dan lenyaplah kebathilan..."(Al-Isra: 17: 81)***.

Setelah Mekah jatuh, kemudian jatuh Hunain tempat kedudukan suku Hawazin dan Bani Tsaqif.

Tahun kesembilan hijrah, dengan keberhasilan Nabi Muhammad saw menaklukan Mekah dan daerah-daerah arab lainnya, kaum Romawi dibawah Kaisar Heracleus berusaha membentuk angkatan perang Romawi yang besar untuk mencegah kemajuan kaum muslimin.

Nabi Muhammad saw dengan 30000 tentara kaum muslimin dan 10000 ekor kuda pada bulan rajab 9 H siap untuk menghadapi pasukan Romawi Heracleus. Setelah berjalan selama kira-kira dua minggu, pasukan muslimin berkemah di satu tempat yang bernama Tabuk, antara Madinah dan Damaskus.

Disini Nabi Muhammad saw ingin mendengar apa yang akan dilancarkan pihak Romawi. Ternyata pasukan Romawi mundur kembali kebatas negerinya tidak berani berhadapan dengan pasukan muslimin. Pasukan Muslimin kembali ke Madinah.

Ekspedisi ke Tabuk ini ternyata memberikan efek yang besar kepada seluruh suku Arab tentang kekuatan fisik dan kekuatan keimanan tentara muslimin, maka datanglah perutusan dari segenap penjuru Arabia datang ke Madinah untuk memeluk Islam dan akhirnya Islam dinyatakan sebagai Agama bagi seluruh Arabia.

Tahun kesepuluh hijrah, Pada tanggal 26 Dzul Qa'dah tahun ke 10 H, Nabi Muhammad saw meninggalkan Madinah beserta para sahabatnya untuk melaksanakan haji. Pada tanggal 5 Dzul Hijjah Rasulullah sampai di Mekah. Kemudian melakukan shalat sunat dua rakaat, ia mendaki Bukit Shafa dan sambil melihat Ka'bah, beliau berkata: "***Tidak ada yang patut disembah kecuali Allah. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Kerajaan-Nya sungguh besar, Dia-lah Yang Menghidupkan dan Yang membinasakan, Dia Maha Kuasa, Tak ada Tuhan selain Allah. Dia Maha Tinggi. Dia penuhi janji-Nya, ia tolong hamba-Nya dan ia hancurkan golongan orang-orang yang memecah belah***".

Kemudian Nabi Muhammad saw melakukan Sa'i (jalan kaki 7 kali) antara bukit Shafa dan Marwa. Kemudian mencukur rambut kepala-kepala kaum muslimin.

Nabi Muhammad saw tinggal di Mekah sampai tanggal 8 Dzul Hijjah. Tanggal 8 Dzul Hijjah menuju Mina dan melewati malam disana. Dari Mina ke 'Arafah, pagi hari tanggal 9 Dzul Hijjah.

Di Arafah Nabi Muhammad saw menyampaikan hutbah yang bersejarah.

Setelah itu turunlah ayat "***...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu...***" (*Al-Maidah: 5: 3*).

Nabi Muhammad saw meminta Bilal untuk adzan, kemudian melaksanakan shalat zhuhur dijamak dengan ashar secara berjamaah. Selepas shalat terus pergi ke Mina dan Muzdalifah. Di Muzdalifah beliau melaksanakan shalat maghrib di jamak dengan 'Isya secara berjamaah.

Pagi hari tanggal 10 Dzul Hijjah, selepas melaksanakan shalat subuh Nabi Muhammad saw menuju Mina. Sampai di Mina beliau melempar jumrah lalu memotong hewan korban. Setelah itu kembali ke Mekah melaksanakan Thawaf dan meminum air zam-zam. Selesai thawaf kembali lagi ke Mina dan tinggal disana sampai tanggal 12 Dzul Hijjah. Pada tanggal 13 Dzul Hijjah pergi ke Lembah Muhsab dan istirahat sementara waktu, kembali lagi ke Mekah, melaksanakan thawaf terakhir. Pada tanggal 14 Dzul Hijjah beliau pulang ke Madinah.

Pada tahun kesebelas hijrah, pada hari Senin 12 Rabi'ul Awwal 11 H (8 Juni 632 M) Nabi Muhammad saw meninggal dunia. Jenazah Nabi Muhammad saw dimakamkan besok harinya, hari Selasa. Fadhal bin 'Abbas, 'Ali dan 'Usamah memandikan jenazah Nabi Muhammad saw.

Lalu dimakamkan di dalam rumah 'Aisyah tempat Nabi Muhammad saw menghembuskan nafasnya yang terakhir. Dimana saat ini kamar tersebut dikenal sebagai "Raudhatan Nabawi", tempat pemakaman suci seorang Nabi Yang terakhir.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se